

## **Pengaruh Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Islam Terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia**

<sup>1</sup>Mira Cantika, <sup>2</sup>Lavlimatria Esya,

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>miracantika620@gmail.com, <sup>2</sup>lavlimatria.esya@trisakti.ac.id

### **ABSTRAK**

Stabilitas perekonomian merupakan salah satu tujuan utama kebijakan fiskal, termasuk dalam kerangka ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan dan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dalam perspektif Islam yang direpresentasikan oleh instrumen sukuk, zakat, dan inflasi terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia selama periode 2009–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, Badan Amil Zakat Nasional, dan Bank Indonesia. Stabilitas perekonomian diproksikan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel sukuk, zakat, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran instrumen fiskal berbasis syariah terhadap stabilitas makroekonomi masih bersifat tidak langsung, sehingga diperlukan penguatan integrasi kebijakan fiskal syariah dengan kebijakan fiskal konvensional agar peran instrumen ekonomi Islam dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia.

**Kata kunci : Inflasi, Kebijakan Fiskal, Sukuk, Zakat**

### **ABSTRACT**

Economic stability is one of the main objectives of fiscal policy, including within the framework of Islamic economics that emphasizes the principles of justice and welfare. This study aims to analyze the influence of fiscal policy from an Islamic perspective, represented by sukuk, zakat, and inflation instruments, on economic stability in Indonesia during the 2009–2024 period. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression method and utilizes secondary data sourced from the Financial Services Authority, the National Zakat Agency, and Bank Indonesia. Economic stability is proxied using Gross Domestic Product (GDP). The results show that partially, the sukuk, zakat, and inflation variables do not have a significant effect on economic stability in Indonesia. This finding indicates that the role of sharia-based fiscal instruments on macroeconomic stability is still indirect, so it is necessary to strengthen the integration of sharia fiscal policy with conventional fiscal policy so that the role of Islamic economic instruments can have a more significant impact on economic stability in Indonesia.

**Keyword : Inflation, Fiscal Policy, Sukuk, Zakat**

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kebijakan fiskal, yang mencakup pengelolaan pendapatan dan belanja negara, memiliki peran penting dalam mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara (Irawan, 2023). Di Indonesia, kebijakan fiskal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan agama, termasuk prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam (Sulistyowati et al., 2024). Kebijakan fiskal dapat diartikan sebagai langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaannya yang bertujuan mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi (Nurlina & Zurjani, 2018). Kebijakan fiskal mendapat perhatian serius dalam tatanan perekonomian Islam sejak awal.

Kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan pemerintah yang memiliki keterkaitan antara mekanisme dan pengeluaran yang digunakan untuk pengaturan kinerja perekonomian disuatu negara (Haris & Fathu, 2024). Secara perspektif islam, kebijakan fiskal tidak merujuk hanya pada perspektif ekonomi konvensional saja, melainkan, harus mengacu pada prinsip-prinsip Syariah yang mencakup aspek karena menggunakan manusia terlibat dalam tata ekonomi Negara dalam menjalankan keadilan sosial, kemakmuran masyarakat, dan kepentingan rakyat (Miskiyah et al., 2022).

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di antara berbagai instrumen yang berkembang, sukuk muncul sebagai instrumen yang tumbuh paling pesat (Fadila et al., 2025). Sukuk merupakan surat berharga syariah yang mencerminkan kepemilikan terhadap

suatu aset atau proyek yang menjadi dasar penerbitannya. Pemerintah Indonesia mulai menerbitkan Sukuk Negara (SR) pada tahun 2008, dan sejak saat itu instrumen ini menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting dalam mendukung agenda pembangunan nasional.

Sukuk atau obligasi syariah ialah satu dari sekian banyak efek berharga syariah yang menjadi bukti hak milik seseorang terhadap sebuah aset perusahaan dalam jangka panjang (Ananda et al., 2024). Sukuk berperan sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang signifikan dalam mendukung pembangunan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan, bendungan, serta berbagai fasilitas publik lainnya (Syaripudin et al., 2024). Sukuk tidak hanya berperan sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga berfungsi sebagai pilihan investasi yang dinilai aman dan stabil bagi masyarakat. Kondisi ini tercermin dari terus meningkatnya minat investor terhadap sukuk, khususnya sukuk ritel, yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang relatif stabil setiap tahunnya. Selain itu, sukuk juga terbukti memberikan kontribusi yang penting dalam mendorong percepatan realisasi berbagai proyek strategis nasional (Usman et al., 2020).

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Di Indonesia, pengelolaan zakat dikelola melalui lembaga-lembaga amal zakat seperti BAZNAS dan LAZ yang secara bertahap memperkuat kapasitas pengumpulan dan penyaluran guna menjawab masalah kesejahteraan sosial (RatnaSari & Firdayetti, 2019). Meski potensi zakat di Indonesia diperkirakan sangat besar, capaian pengumpulan aktual masih jauh di bawah potensi tersebut sehingga diperlukan perbaikan tata kelola, peningkatan literasi zakat, serta strategi pengumpulan yang lebih

efektif untuk meningkatkan kontribusi zakat terhadap pembangunan sosial-ekonomi.

Distribusi zakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan, memperluas akses masyarakat terhadap layanan dasar, serta memperkuat ketahanan sosial kelompok rentan (Situngkir & Syafri, 2020). Beberapa studi di Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan adanya hubungan positif antara penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan indikator kesejahteraan, seperti penurunan kemiskinan dan meningkatnya daya beli masyarakat. Namun, tingkat keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme penyaluran, ketepatan sasaran penerima, serta konsistensi program yang dijalankan. Temuan tersebut menegaskan bahwa zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga memainkan peran ekonomi yang relevan dalam kerangka kebijakan fiskal sosial. Namun demikian, pengaruh zakat terhadap indikator makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian di tingkat lokal. Sejumlah studi menemukan bahwa distribusi zakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Menurut Sejarah perkembangannya, masalah terburuk terkait inflasi terjadi pada tahun 1962–1968 Indonesia mengalami kondisi *hyperinflation*.

Selanjutnya, pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter untuk pertama kalinya, yang menyebabkan tingkat inflasi kembali melonjak hingga mencapai 77,63%. Kenaikan inflasi tersebut dipicu oleh melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi perekonomian yang dilanda krisis, serta meningkatnya ekspektasi inflasi di

masyarakat (Wati et al., 2025). Sebagai salah satu indikator utama dalam perekonomian, inflasi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam mempertahankan nilai tukar riil mata uangnya serta menggambarkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Menurut teori ekonomi makro modern Stabilitas perekonomian merupakan kondisi Dimana variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, Tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan neraca pembayaran berada dalam keadaan yang relatif seimbang, tidak mengalami fluktuasi besar serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengertian Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan instrumen pemerintah dalam mengelola pendapatan serta belanja negara guna memengaruhi tingkat permintaan agregat, mendorong pertumbuhan ekonomi, menstabilkan harga-harga, serta mewujudkan distribusi kesejahteraan yang lebih merata (Darma et al., 2024). Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah untuk mengelola perekonomian ke kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Jannah, 2022). Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang menjadi wewenang pemerintah untuk menyesuaikan anggaran pendapatan dan pengeluaran negara dengan APBN yang sudah ditentukan sebelumnya dengan membuat perubahan pada sistem pajak yang berlaku.

### Stabilitas Perekonomian

Stabilitas perekonomian adalah kondisi di mana perekonomian berada dalam keadaan seimbang dan tidak mengalami fluktuasi ekstrem, ditunjukkan oleh indikator-indikator makroekonomi

yang relatif stabil dalam jangka waktu tertentu (Manihuruk et al., 2024).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dari sumber resmi seperti BPS, Bank Indonesia, atau Kementerian Keuangan.

### **Sukuk**

Sukuk adalah surat berharga syariah yang mewakili bagian kepemilikan atas aset atau proyek riil yang mendasarinya, bukan hanya utang (Syaripudin et al., 2024). Berbeda dengan obligasi konvensional yang berbasis bunga, sukuk menggunakan akad syariah seperti bagi hasil atau sewa, dan imbal hasilnya dibayarkan sesuai perjanjian syariah tersebut, bukan bunga. Sukuk sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Instrumen ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai alternatif pembiayaan, melainkan telah menjadi sarana strategis dalam memperkuat kedalaman pasar modal syariah (Ananda et al., 2024).

### **Zakat**

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang memiliki harta mencapai batas nisab dan haul untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya sebagai bentuk penyucian serta pengelolaan harta, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi (RatnaSari & Firdayetti, 2019). Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai zakat yaitu distribusi zakat yang Dimana jumlah penyaluran zakat kepada mustahik. Variabel zakat diukur melalui data kuantitatif yang diperoleh dari laporan lembaga amil zakat (BAZNAS).

### **Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Simon, 2023). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data inflasi indeks

harga konsumen (IHK) bulanan / tahunan di Indonesia pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2024 dengan satuan persen (%).

Indeks Harga Konsumen (IHK) menurut BPS merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) maupun tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

## **3. METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Sakir, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat dilakukan dengan lebih terukur, sistematis, dan berbasis data yang kuat. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memperkirakan parameter dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini Stabilitas Perekonomian adalah variabel terikat. Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah sukuk, zakat, dan inflasi. Hasil dari Analisa data tersebut akan memperlihatkan variabel-variabel apa saja yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia. Sehingga dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi otoritas Fiskal atau pemerintah dalam membuat suatu kebijakan untuk memperbaiki atau menanggulangi masalah stabilitas perekonomian di Indonesia (Kusumastuti et al., n.d.).

### **Jenis dan Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan penggunaan dan interpretasi data yang sudah ada, yang awalnya dikumpulkan untuk tujuan lain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dataset besar tanpa perlu mengumpulkan data primer baru (Kusumastuti et al., n.d.). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan data yang terdaftar di web resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) selama periode tahun 2009-2024.

### Regresi Linear Berganda

Menurut Muthahharah dan Fatwa(2022) Regresi linear berganda merupakan suatu pendekatan analisis regresi yang melibatkan satu variabel kontinu dan lebih dari satu variabel independen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana:

- ( Y ) :variabel dependen (yang ingin diprediksi)
- ( X ) :variabel independen (yang digunakan untuk memprediksi ( Y )
- (  $\beta_0$  ) :Intercept (nilai ( Y ) ketika ( X = 0 ))
- (  $\beta_1$  ) :koefisien regresi (perubahan rata-rata pada ( Y ) untuk setiap unit perubahan pada ( X )
- ( e ) :error term (selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi

Tahapan Analisis Regresi Linier Berganda meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang terdiri dari uji parsial simultan dan koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

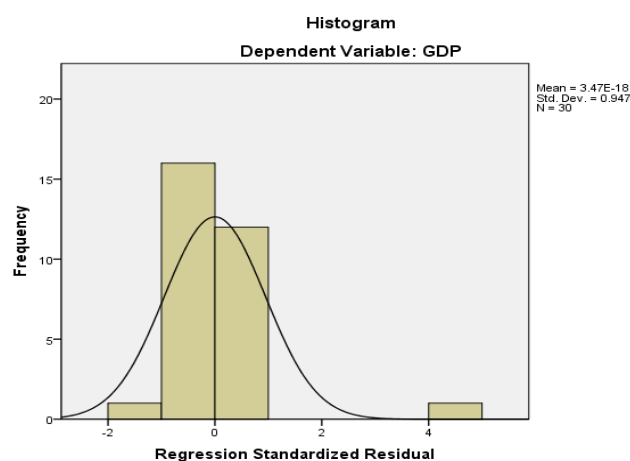
### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

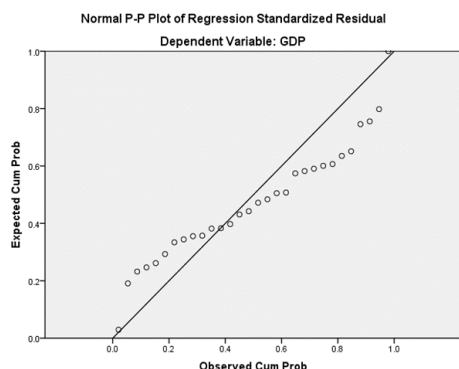
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters                  | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.78566462              |
| Most Extreme Difference            | Absolute       | .207                    |
|                                    | Positive       | .207                    |
|                                    | Negative       | -.153                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.135                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .152                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,152 dengan sampel sebanyak 30. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,152 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-Plot

Berdasarkan hasil pengujian pada grafik dan histogram *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa sebaran titik residual berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.152 > 0.05$  yang berarti data terdistribusi Normal karena nilai  $sig > 0.05$ . Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                            |                                        |                   |                                      |           |          |                            |           |
|---------------------------|----------------------------|----------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|-----------|----------|----------------------------|-----------|
| Model                     |                            | Unstandar<br>dized<br>Coefficien<br>ts |                   | Standar<br>dized<br>Coeffic<br>ients | t         | Si<br>g. | Collinearity<br>Statistics |           |
|                           |                            | B                                      | Std.<br>Err<br>or | Beta                                 |           |          | Toler<br>ance              | VI<br>F   |
| 1                         | (Const<br>tant)            | 7.1<br>14                              | 10.<br>794        |                                      | .6<br>59  | .5<br>16 |                            |           |
|                           | SUK<br>UK                  | .00<br>1                               | .00<br>2          | .126                                 | .6<br>46  | .5<br>24 | .990                       | 1.0<br>10 |
|                           | ZAK<br>AT                  | -.0<br>24                              | .12<br>3          | -.039                                | -.1<br>93 | .8<br>48 | .946                       | 1.0<br>57 |
|                           | INFL<br>ASI                | -.0<br>18                              | .08<br>1          | -.044                                | -.2<br>18 | .8<br>29 | .937                       | 1.0<br>67 |
|                           | a. Dependent Variable: GDP |                                        |                   |                                      |           |          |                            |           |

a. Dependent Variable: GDP

Dari tabel di atas, berikut nilai dari masing – masing variabel:

Nilai VIF untuk variabel SUKUK sebesar  $1.010 < 10$  (tidak terdapat multikolinearitas)

Nilai VIF untuk variabel ZAKAT sebesar  $1.057 < 10$  (tidak terdapat multikolinearitas)

Nilai VIF untuk variabel INFLASI sebesar  $1.067 < 10$  (tidak terdapat multikolinearitas) Kesimpulan dari tabel diatas tidak ada variabel yang mengandung Multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .140 <sup>a</sup> | .020     | -.094             | 5.05423                    | 1.113         |

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKUK, ZAKAT  
b. Dependent Variable: GDP

Dari hasil perhitungan nilai DW yang diperoleh adalah sebesar = 1.113, tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan model yang dihasilkan terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1                         | (Constant) | 6.166                       | 8.617      |                           | .716  | .481 |
|                           | SUKUK      | -.001                       | .001       | -.141                     | -.723 | .476 |
|                           | ZAKAT      | -.033                       | .098       | -.066                     | -.334 | .741 |
|                           | INFLASI    | -.024                       | .065       | -.074                     | -.371 | .714 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari tabel diatas menunjukan seluruh nilai masing-masing variabel signifikan karena nilai tersebut  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji statistik

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .140 <sup>a</sup> | .020     | -.094             | 5.05423                    | 1.113         |

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKUK, ZAKAT  
b. Dependent Variable: GDP

Dari hasil output diatas memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,140$  dan  $R \times R = R^2$  sebesar 0,020 artinya bahwa variable terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mampu dijelaskan oleh variable bebas yakni sukur,zakat dan inflasi sebesar 0,020 dan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar variable yang digunakan.

Tabel 6. Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant) | 6.166                       | 8.617      |                           | .716  |
|                           | SUKUK      | -.001                       | .001       | -.141                     | -.723 |
|                           | ZAKAT      | -.033                       | .098       | -.066                     | -.334 |
|                           | INFLASI    | -.024                       | .065       | -.074                     | -.371 |

a. Dependent Variable: GDP

Dari table uji t diatas menunjukan bahwa nilai t hitung untuk variabel sukur (X1) sebesar 0.476 yang berarti tidak signifikan, untuk variabel zakat (X2) sebesar 0.741 yang berarti tidak signifikan, dan untuk variabel inflasi (X3)

sebesar 0.714 yang berarti tidak signifikan.

Tabel 7. Uji F Statistik

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F                 |
| 1                  | Regression | 13.259         | 3  | 4.420       | .173              |
|                    | Residual   | 664.175        | 26 | 25.545      | .914 <sup>a</sup> |
|                    | Total      | 677.434        | 29 |             |                   |

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SUKUK, ZAKAT  
b. Dependent Variable: GDP

Data pada tabel diatas memperlihatkan nilai F hitung sebanyak 0.173 dengan level signifikansi sebesar 0.914 Karena F hitung lebih tinggi nilai sig tidak sehingga tidak berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dalam perspektif Islam yang direpresentasikan oleh instrumen sukur, zakat, dan inflasi terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia selama periode 2009–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sukur, zakat, dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Variabel sukur tidak berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian (GDP). Variabel zakat tidak berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian (GDP). Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian (GDP) Hal tersebut menunjukkan di dalam jangka pendek atau dalam kondisi inflasi yang moderat tidak berdampak selalu signifikan atau merugikan. Oleh sebab itu, pengelolaan inflasi secara efektif tetap diperlukan untuk tetap bisa menjaga

stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. kontribusi zakat terhadap variabel makroekonomi masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan komponen fiskal konvensional seperti pajak dan belanja pemerintah. Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, realisasi pengumpulan dan penyaluran zakat yang tercatat secara resmi masih belum optimal, sehingga dampaknya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator stabilitas perekonomian belum terlihat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Q., Azmi, N. F., Febriani, Q., & Aji, G. (2024). Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 149–166. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.201>
- Darma, I. G. B. S., Alifh, M., Novarossi, P. A., Khulwani, D. Z., & Siswajanthi, F. (2024). Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43458–43466.
- Fadila, K. N., Clarissa, M. A., Mawadati, N. H., Dewi, W. Q., & Hidayati, A. N. (2025). Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan*, 6(1), 100–111. <https://ijurnal.com/1/index.php/jsbk>
- Haris, & Fathu, L. N. (2024). KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER SEBAGAI PRODUK POLITIK. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i1.43>
- Irawan, E. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1898>
- Jannah, M. (2022). *Resume Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Islam* (Issue m6cav). <https://doi.org/10.31219/osf.io/m6cav>
- Manihuruk, F. E., Sari, A., Sitohang, G. S., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 55–68. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1987>
- Miskiyah, Z., Zunaidi, A., Almustofa, S., & Suhardi, M. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Nurlina, & Zurjani. (2018). Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 126–136.
- RatnaSari, E., & Firdayetti, F. (2019). Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah dan Usyr (Pajak Impor) terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 26(1), ??–?? <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5161>
- Sakir, I. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*. Filosofis Indonesia Press.
- Simon, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 125–132. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.626>
- Situngkir, T. B. W., & Syafri. (2020). Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal dan Pendidikan

- pada Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2010--2018. *Media Ekonomi*, 28(2), 141–158. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.8151>
- Sulistiyowati, Nissa, I. K., Wardono, M. T. N. S., & Rasmiaty, M. (2024). *Teori Ekonomi Syariah*. Tahta Media Grup.
- Syaripudin, E. I., Furkony, D. K., Sulthonuddin, B. H., & Hamid, A. (2024). Sukuk dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal NARATAS*, 4(2), 1–10.
- Usman, B., Chandra, F. D., & Syofyan, S. (2020). Determinant of Indonesian Government Bond Yield in Domestic Primary Market. *Media Ekonomi*, 28(2), 167–184. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.9016>
- Wati, E. J., Sari, M. I., & Hidayattullah, Y. (2025). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11), 1–14. <https://doi.org/10.62281>

